

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu geografi diawali dari pengenalan manusia terhadap alam lingkungannya. Istilah Geografi sudah dikenal mulai zaman Yunani kuno, telah mendapat berbagai nama diberbagai negara seperti Belanda disebut *Aardrijkunde*, dalam bahasa inggris dikenal dengan nama *Geography*. Geografi secara harfiah berarti “deskripsi tentang bumi”. Jadi geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang bumi (Kristyanto, 2007: 3).

Secara konseptual, geografi merupakan perpaduan fenomena alam lingkungan alam-alamiah dengan kehidupan di dalamnya termasuk kehidupan manusia dengan dinamika serta permasalahan yang terjadi (Sumaatmadja, 2013: 1). Keuntungan yang bisa diperoleh dan dirasakan dengan mempelajari geografi begitu banyak, dengan mengetahui ruang dan wilayah saja, sudah dapat berbicara banyak hal seperti penggunaan lahan, penduduk, aktifitas masyarakat, dan daya dukung lahan terhadap aktifitas penduduk. Noor 2006: 98) berpendapat bahwa manusia yang hidup di atas tanah mempunyai kepentingan untuk menggunakan dan menata lahan sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Lahan merupakan suatu ruang di permukaan bumi yang secara alamiah dibatasi oleh fungsi-fungsi fisik serta bentuk lahan tertentu.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dengan luas daratan (tanah/lahan) sekitar 190,9 juta ha mempunyai lebih dari 1.700 pulau, dimana 6.000 pulau

diantaranya dihuni oleh penduduk. Sumberdaya lahan bagi bangsa Indonesia merupakan sumberdaya yang strategis untuk menunjang kehidupan dan meningkatkan kemakmuran, serta merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan produktif, seperti kegiatan pertanian dalam arti luas (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan), industri, pemukiman dan pariwisata (Arsyad dan Rustiadi, 2008: 4). Dengan semakin tumbuh dan bertambahnya penduduk, semakin besar pula lahan yang dieksploitasi manusia, hal tersebut juga berdampak langsung terhadap perubahan tataruang dan lingkungan dalam penggunaan maupun pemanfaatan lahan, dikarenakan manusia di setiap daerah memiliki perbedaan dalam mengelola lahan, seperti yang terjadi di pedesaan dan perkotaan.

Pada saat ini banyak desa yang mengalami perubahan penggunaan lahan dan pembangunannya berkembang hampir menyamai daerah kota. Selain faktor bertambahnya jumlah penduduk, hal ini dipengaruhi oleh pemanfaatan potensi desa yang optimal. Perkembangan desa juga dipengaruhi oleh perkembangan kota. Interaksi kota dan desa mempengaruhi perkembangan di wilayah-wilayah tersebut oleh karena itu, banyak orang terjebak dengan sebutan desa atau kota, karena secara kasat mata desa dapat terlihat seperti kota, hal ini terjadi pula di Desa Sokaraja Kulon.

Secara administratif Desa Sokaraja Kulon termasuk dalam wilayah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, berjarak sekitar 9 km dari arah tenggara pusat pemerintahan Kota Purwokerto yang merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas. Wilayah ini mengalami perkembangan

yang cukup pesat, selain merupakan daerah pinggiran Kota Purwokerto, Desa Sokaraja Kulon terletak di wilayah yang strategis karena dilalui oleh jalur utama dari arah Semarang dan Yogyakarta menuju Purwokerto.

Desa Sokaraja Kulon pada saat ini banyak mengalami perubahan penggunaan lahan. Pada awalnya wilayah tersebut sebagian besar lahanya digunakan untuk persawahan, sehingga mata pencaharian sebagian besar penduduk daerah tersebut semula berada pada sektor pertanian. Dengan kondisi tersebut, dimana masih tersedia lahan sawah dengan jumlah yang luas maka mendukung dilakukanya pembangunan di wilayah tersebut.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) luas wilayah Desa Sokaraja Kulon adalah 184,07 ha atau 1,8407 km<sup>2</sup> dengan luas lahan sawah pada tahun 2001 adalah 110,54 ha atau 60,05% dari luas wilayah. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan daerah, maka mata pencaharian penduduk semakin bervariasi mulai dari sektor jasa, industri, dan perdagangan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap perubahan jenis penggunaan lahan terutama pada lahan persawahan yang berkurang menjadi 84 ha atau 54,34% dari luas wilayah pada tahun 2011, sedangkan pekarangan/bangunan pada tahun 2001 menempati areal seluas 56,6 ha atau 30,76% meningkat menjadi 83,140 ha atau 45,18% dari luas wilayah pada tahun 2011.

Desa Sokaraja Kulon juga merupakan daerah dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Sokaraja, yaitu sebesar 7.101 jiwa pada tahun 2001, yang berarti kepadatan penduduknya sekitar 3.859 jiwa per km<sup>2</sup>, kemudian meningkat menjadi 8.153 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.414 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun

2011. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Permintaan akan lahan untuk mencukupi kebutuhan tersebut juga turut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap lahan untuk kebutuhan tertentu, akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan menjadi bentuk penggunaan lahan lainnya.

Pemanfaatan potensi desa yang optimal dan pengaruh perkembangan kota maupun semakin banyaknya penduduk akibat pertumbuhan berpengaruh pada besarnya tekanan penduduk atas lahan, seperti meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman dan fasilitas-fasilitas lain seperti pendidikan, kesehatan, peribadahan, transportasi, pemerintahan dan layanan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Di Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2001 dan 2011”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah perubahan jenis penggunaan lahan yang terjadi di Desa Sokaraja Kulon tahun 2001 dan 2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan jenis penggunaan lahan di Desa Sokaraja Kulon tahun 2001 dan 2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam kegiatan merumuskan kebijakan pengelolaan dan perencanaan jenis penggunaan lahan di daerah penelitian.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi perkembangan pemanfaatan lahan dan perubahan jenis penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan tambahan wawasan bagi *planner* wilayah dalam pengelolaan dan perencanaan penggunaan lahan yang menuntut pengembangan.

